

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsep pembelajaran daring mulai aktif diterapkan di dunia pendidikan Indonesia sejak Maret 2020 akibat Pandemi Covid-19 yang semakin menyebar. Akibat semakin mewabahnya Pandemi Covid-19 yang menyebar di hampir seluruh penjuru di dunia menyebabkan terhambatnya segala aktivitas masyarakat. Oleh sebab itu pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat mensiasatinya dengan cara membatasi ruang interaksi dan mengubah tata cara komunikasi tatap muka dalam setiap aktivitas dan rutinitas.

Mewabahnya Pandemi Covid-19 di Indonesia sangat menghambat rutinitas manusia disemua bidang, terutama bidang pendidikan. Di bidang pendidikan mendapat opsi dampak yang sangat luar biasa. Ini ditandai dengan terhambatnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di hampir seluruh perguruan tinggi. Termasuk Universitas Jambi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Ekonomi. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring menggunakan media yang telah disediakan oleh Universitas Jambi, yaitu I-LMS UNJA, juga bisa menggunakan aplikasi tatap muka online seperti *Zoom Meeting* dan *Google Meet*.

Universitas Jambi berkerjasama dengan pemerintah, memberikan banyak upaya, bantuan, dan fasilitas bagi seluruh mahasiswa di Universitas Jambi dalam rangka menunjang kegiatan pembelajaran daring, seperti bantuan penurunan dan pembebasan UKT, kuota gratis sebesar 50 GB setiap bulannya, dan penyediaan

media pembelajaran daring yang biasa disebut dengan I-LMS. I-LMS merupakan media pembelajaran daring Universitas Jambi yang memfasilitasi pelaksanaan perkuliahan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikas (TIK).

Dikutip dari Kemenristekdikti (2017: 1), daring (dalam jaringan) merupakan suatu terjemahan atau penafsiran dari istilah online yang memiliki makna terkoneksi ke dalam jaringan, baik melalui komputer ataupun *handphone*. Menurut Derek Stockley (dalam Prawiradilaga, Ariani, Handoko, 2013: 33) Pembelajaran daring atau yang biasa disebut *E-Learning* merupakan suatu bentuk penyampaian program pembelajaran, pelatihan atau pendidikan dengan menggunakan sarana elektronik, contohnya komputer dan telepon genggam. Sedangkan menurut Som Naidu (dalam Prawiradilaga, Ariani, Handoko, 2013: 33), pembelajaran daring merupakan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan jaringan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Dikarenakan baru pertama kali penerapan pembelajaran daring, banyak mahasiswa yang merasa kesulitan melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik terkendala oleh fasilitas belajar, sinyal, hingga kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran mandiri, seperti referensi belajar dan kesulitan memahami materi. Hal ini menjadi masalah karena dalam kegiatan pembelajaran daring, mahasiswa dituntut untuk dapat melakukan pembelajaran secara mandiri, memahami dan mencari materi pembelajaran secara mandiri. Tapi pada kenyataannya banyak mahasiswa yang merasa kesulitan menghadapi sistem pembelajaran daring yang diterapkan saat ini.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu. Dikutip dari Hasibuan (2018: 2-3), pendidikan dalam arti sederhana merupakan

suatu usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan menempa individu menjadi manusia berkualitas dan berakhlak yang akan membawa negara Indonesia menuju kemajuan di berbagai bidang. Pendidikan bagi manusia merupakan suatu budaya yang mutlak yang harus dilalui manusia hingga akhir hayatnya. Sesuai pepatah yang sering kita dengar “Tuntutlah ilmu hingga ke negeri China”. Secara tidak langsung pepatah itu menjelaskan kepada kita bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan harus selalu melekat dalam kehidupan manusia hingga kita harus selalu menuntut ilmu hingga ke tempat yang sangat jauh sekalipun, agar kita memiliki ilmu dan wawasan yang luas.

Mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi merupakan salah satu mata kuliah wajib yang dilaksanakan pada semester 5. Mata kuliah ini pada dasarnya mempelajari berbagai strategi pembelajaran yang bisa digunakan oleh mahasiswa / calon guru untuk mengajar mata pelajaran ekonomi di kelas. Mata kuliah ini sangat efektif apabila diterapkan dengan pembelajaran offline, karena pada proses pembelajarannya mahasiswa akan melaksanakan praktik penerapan strategi pembelajaran yang dipilih dan mengimplementasikannya di depan kelas. Akan berbeda kesan yang ditimbulkan jika diterapkan dengan pembelajaran online.

Efektivitas dari pembelajaran daring seringkali menjadi suatu hal yang dipertanyakan mengingat kontrol antara dosen ke mahasiswa nya masih sangat kurang, sehingga keberhasilan dari pembelajaran daring ini masih belum terlihat. Pada dasarnya efektivitas pembelajaran menurut Deasy dan Endang (2018: 2) adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik yang

memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap dengan mudah, menyenangkan, dan dapat terselesaikan tujuan pembelajaran sesuai harapan.

Pada dasarnya setiap mata kuliah memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Namun pada umumnya tujuan pelaksanaan pembelajaran yaitu agar mahasiswa mampu mengetahui, memahami, menganalisis, serta mengaplikasikan materi pembelajaran yang dipaparkan. Sesuai dengan pemaparan Utomo, Imron, Syaiful (2017: 3) yang menyatakan bahwa pemahaman akan materi yang di jelaskan oleh seorang pendidik bagi peserta didik sendiri merupakan salah satu tujuan dari pendidikan yang ingin dicapai, karena pemahaman tersebut merupakan kondisi yang mutlak yang harus dipenuhi dalam teori kognitif, karena suatu keharusan akan perlunya pemahaman dalam belajar menjadi kondisi yang mutlak harus terpenuhi dalam teori kognitif.

Dalam penelitian ini, untuk melihat dan mengukur efektivitas pembelajaran daring yang telah terlaksana pada mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi, dilihat melalui pemahaman mahasiswa terhadap materi. Marlina, Kapile, & Imran (2014: 17) menjelaskan bahwa pemahaman diartikan sebagai melihat suatu hubungan ide tentang suatu persoalan. jadi, sesuatu itu dipahami selagi fakta-fakta mengenai persoalan tersebut dikumpulkan. Pada dasarnya mahasiswa seringkali belum mampu membedakan antara “memahami” dan “mengetahui”.

Dalam penelitian ini untuk mengukur pemahaman mahasiswa, dilakukan lah evaluasi melalui soal tes, dimana mahasiswa dituntut untuk mampu mendeskripsikan materi strategi pembelajaran ekonomi berdasarkan

pendapatnya dan menggunakan bahasa sendiri. Karena pada dasarnya mahasiswa yang paham akan suatu materi adalah mahasiswa yang mampu mengingat materi dalam jangka panjang dan mampu mendeskripsikan suatu materi kedalam bentuk argumennya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan, partisipan memaparkan bahwa mata kuliah yang membutuhkan praktek kurang menantang jika dilakukan dengan pembelajaran online, selain itu pada pembelajaran online biasanya mata kuliah praktek diterapkan dengan pembuatan video dan media *zoom*, sementara banyak kendala yang dihadapi dalam pembuatan video seperti, gangguan suara dan orang-orang sekitar. Untuk media *zoom* kendala yang dihadapi lebih ke sinyal dan kuota.

Selain kendala, pembelajaran online pada mata kuliah praktek juga dianggap kurang memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa sulit memahami materi tersebut dalam jangka panjang. Karena mereka hanya akan membaca sebelum melakukan *performance*. Berbeda dengan pembelajaran offline yang dimana mahasiswa dituntut untuk siap tampil minimal H-1 untuk mendapatkan *performance* yang maksimal didepan kelas. Sehingga jangka waktu memahaminya juga lebih lama. Oleh sebab itu lah mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi dipilih untuk diangkat sebagai penelitian ini.

Pembelajaran daring merupakan hal yang sudah banyak diangkat menjadi penelitian oleh beberapa peneliti, namun dalam penelitian ini terdapat keistimewaan yang berbeda, yaitu terkait pemahaman materi. pemahaman materi merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh mahasiswa.

Karena ketika mahasiswa mampu memahami materi strategi pembelajaran ekonomi, maka mereka mampu menjadi seorang guru yang kreatif, inovatif dalam memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran ekonomi.

Untuk mendalami permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring, peneliti memilih angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi sebagai subjek penelitian, alasan peneliti memilih angkatan 2018 karena pembelajaran daring pada mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi baru diterapkan di angkatan 2018. Pada angkatan 2017 mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi masih dilakukan secara tatap muka dan di angkatan 2019 serta 2020 belum mengontrak mata kuliah tersebut.

Selanjutnya peneliti telah melakukan observasi awal berupa wawancara secara langsung kepada 7 (tujuh) partisipan yang dipilih. Tujuan dilaksanakannya observasi awal ini untuk melihat gambaran permasalahan secara umum yang terdapat pada judul penelitian ini. Partisipan yang dipilih oleh peneliti merupakan mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Adapun hasil wawancaranya dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Wawancara bersama 7 (tujuh) Partisipan

Nama	Keefektifan	Alasan Mengapa Pembelajaran Daring Dianggap Kurang Efektif
M. Fiqri	Kurang Efektif	<ul style="list-style-type: none"> - Sedikit mendapatkan pengetahuan. - Tidak semua materi pembelajaran bisa dipahami. - Kendala sinyal. - Hasil belajar seringkali tidak sesuai kemampuan karena jawaban dari tugas atau ujian yang diberikan bisa didapat dengan mencontek.

1	2	3
Sulis Daryanti	Kurang Efektif	<ul style="list-style-type: none"> - Ilmu yang didapat tidak sebanyak tatap muka. - Sulit memahami karena waktunya terbatas. - Terkendala sinyal. - Membutuhkan kuota yang cukup besar. - Melalui pembelajaran daring, kegiatan diskusi jadi terbatas.
Hotmartua	Kurang Efektif	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan yang didapatkan tidak sebanyak pada saat pembelajaran tatap muka. - Tidak semua materi pembelajaran bisa dipahami. - Sering terjadinya ketidaksesuaian jadwal di siacad. - Terkendala jaringan. - Pembelajaran daring lebih banyak tugas di bandingkan pemberian materi.
Linda	Kurang efektif	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan yang didapatkan sangat minim. - Semakin sulit memahami materi karena tidak ada penjelasan, baik terkait materi maupun tugas yang diberikan. - Melalui pembelajaran daring merasa sulit untuk bertanya terkait materi atau tugas yang tidak dipahami. - Terkendala sinyal dan fasilitas belajar. Membutuhkan kuota yang cukup besar.
M. Febrian Fajri	Kurang efektif	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan yang didapatkan sedikit karena lebih sering mendapatkan tugas dibandingkan materi. - Sulit memahami materi melalui pembelajaran daring, berbeda dengan tatap muka yang bisa lebih leluasa bertanya jika tidak memahami suatu materi. - Terkendala sinyal.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama 7 partisipan tersebut menyatakan bahwa pembelajaran daring kurang efektif dilaksanakan mengingat banyaknya kendala yang dihadapi. Wawancara dilakukan secara online via telepon Whatsapp. Para partisipan sangat terbuka menjelaskan keluh kesah dan kesulitan yang mereka lalui dalam

pembelajaran daring. Sehingga peneliti dan partisipan pun dapat saling bertukar pikiran dan memberikan saran serta motivasi satu sama lain.

Selain itu peneliti dapat mengerti permasalahan-permasalahan partisipan. Sebagian besar mereka memiliki keluhan kesah yang sama, seperti mendapatkan sedikit pengetahuan, sulit memahami materi, kesulitan bertanya dan berdiskusi akibat waktu yang terbatas, terkendala oleh sinyal, membutuhkan kuota yang besar, dan fasilitas belajar yang sangat terbatas. Kelancaran jaringan internet memang menjadi masalah bagi hampir seluruh mahasiswa, terutama mahasiswa yang berada dikampung yang notabene masih sangat sulit memperoleh jaringan internet yang baik. Selain itu, permasalahan terkait kuota internet dan fasilitas belajar juga menjadi masalah yang dihadapi beberapa mahasiswa.

Masalah terbesar bagi mahasiswa dalam pembelajaran daring yaitu kesulitan memahami materi pembelajaran yang membuat mereka merasa tidak mendapatkan ilmu dan pengetahuan apapun dari pembelajaran daring yang berlangsung. Setelah didalami, alasan mereka memaparkan bahwa merasa tidak mendapatkan ilmu dan pengetahuan apapun dari pembelajaran daring yang berlangsung sebagai permasalahan dalam pembelajaran daring dikarenakan mereka belum terbiasa dengan belajar mandiri. Selama kegiatan perkuliahan tatap muka, mahasiswa senantiasa diberikan materi, materi dijelaskan dan dipaparkan didepan kelas oleh dosen, dan mahasiswa dibebaskan bertanya serta berdiskusi secara lebih leluasa terkait materi yang belum dipahami.

Berbeda dengan pembelajaran daring yang mana mahasiswa dituntut untuk belajar mandiri dirumah, mencari materi dan referensi sendiri, memahami materi sendiri. Mahasiswa bisa saja jika ingin bertanya, namun bertanya secara online

dianggap kurang efektif oleh mereka karena waktu yang terbatas dan tidak sebebaskan serta seeluluasa pembelajaran tatap muka. Akibat rendahnya kemampuan mahasiswa dalam kemandirian belajar, mahasiswa jadi malas mencari materi sendiri. Mahasiswa juga merasa tidak memiliki motivasi belajar, sehingga menyebabkan mahasiswa menganggap dirinya tidak mendapatkan pengetahuan apapun yang pada akhirnya mereka tidak mampu memahami materi yang dipelajari melalui pembelajaran daring.

Permasalahan efektivitas pembelajaran daring ini merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk dibahas, karena ada perbedaan dan ketidaksesuaian antara hasil penelitian ahli terdahulu dengan fakta lapangan yang ditemui oleh peneliti. Penelitian yang dimaksud yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah pada tahun 2020 dengan judul Pembelajaran Daring Ditengah Wabah Covid-19. Dalam penelitian ini, temuan mereka yaitu pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasi belajar menjadi meningkat, serta mahasiswa merasa lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pernyataannya pada pembelajaran daring.

Temuan tersebut berbanding terbalik dengan fakta lapangan yang ditemukan oleh peneliti dimana baik peneliti sendiri maupun teman-teman mahasiswa lainnya menyatakan bahwa diterapkannya pembelajaran daring ini membuat mahasiswa tidak memiliki motivasi belajar, dan mahasiswa menjadi semakin malas untuk belajar karena merasa sulit melaksanakan kemandirian belajar, seperti mencari materi sendiri dan belajar sendiri. Mahasiswa juga merasa sulit berpendapat dan bertanya melalui pembelajaran daring, karena banyaknya kendala seperti tidak memiliki waktu yang banyak, terkendala sinyal

yang mengakibatkan suara jadi terputus-putus, serta tidak memiliki keberanian untuk bertanya melalui chat pribadi kepada dosen. Begitu jelas terlihat bagaimana perbedaan antara hasil penelitian oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah dengan fakta lapangan yang ditemukan oleh peneliti. Hal tersebut mengakibatkan peneliti menjadi sangat tertarik untuk mendalami permasalahan ini lebih dalam melalui penelitian kualitatif.

Dari permasalahan diatas, peneliti merasa sangat tertarik untuk meneliti lebih dalam dan mengambil sebuah judul pada penelitian ini. Judul tersebut adalah **“Efektivitas Pembelajaran Daring Diukur Melalui Tingkat Pemahaman Materi Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini, terdapat beberapa identifikasi masalah yang disusun antara lain sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam kemandirian belajar.
2. Mahasiswa merasa tidak memiliki motivasi belajar ketika melaksanakan pembelajaran daring.
3. Mahasiswa merasa kurang antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Mahasiswa sering menunda-nunda dalam membuat tugas kuliah di masa pembelajaran daring.
5. Mahasiswa terkendala dalam melengkapi fasilitas belajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring.

6. Kurang efektifnya penerapan pembelajaran daring dalam mencapai tujuan pembelajaran.
7. Kesulitan memahami materi pada saat pembelajaran daring.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti memuat rumusan masalah penelitian ini yakni bagaimana efektivitas pembelajaran daring diukur melalui tingkat pemahaman materi pada mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Jambi?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, dapat dimuat tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring diukur melalui tingkat pemahaman materi pada mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yakni sebagai berikut:

1. Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau literatur bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran daring terhadap pemahaman materi pembelajaran.
2. Praktis: Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang efektivitas pembelajaran daring.